ARview Jurnal Ilmiah Volume 2 Nomor 2 November 2023 Hal 40 - 50
https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/arview/index

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI PASCA PANEN TANAMAN

COMMUNICATION STRATEGIES OF AGRICULTURAL EXTENSION OFFICERS IN IMPLEMENTING POST-HARVEST CORN TECHNOLOGY

Polinto Yuspin[1*], Bempah Irwan[2], Boekoesoe Yuriko[3]
yuspin3@gmail.com[1*], irwanbempah@gmail.com[2], yurikoboekoesoe@yaho.com[3]
[1),2),3)] Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Koresponden: Email : yuspin3@gmail.com No Telp/Hp : 082290587281

Jejak pengiriman:

Diterima: 17-11-2023
Revisi Akhir:1-12-23
Disetujui: 2-12-2023

Abstrak

Strategi komunikasi adalah salah satu cara yang digunakan penyuluh untuk menyampaikan penyuluhan, sesuai dengan pendekatan yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk: 1) menganalisis faktor-faktor strategi komunikasi penyuluh dalam penerapan teknologi pasca panen pada kelompok tani; 2) menganalisis strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam menerapkan teknologi pasca panen pada kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan jumlah sampel sebanyak 38 petani dengan metode pengambilan sampel secara sengaja *(aksidental).* Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2023 di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis desktiptif kuantitatif dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah 1) faktor-faktor strategi komunikasi penyuluh dalam penerapan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara berada pada kriteria yang sesuai dengan total skor rata-rata 3,18; 2) strategi komunikasi penyuluh dalam penerapan teknologi pasca panen pada kelompok tani melalui diagram analisis SWOT berada pada kuadran 1 yang artinya berada pada strategi agresif atau strategi SO dengan total nilai kekuatan sebesar 1,96 sedangkan nilai peluang sebesar 1,67. Artinya ini memiliki fungsi yang kuat ditunjukkan oleh kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Kata Kunci: *Strategi komunikasi, pasca panen, penerapan teknologi, penyuluh pertanian.*

Abstract

Communication strategy is one of the methods used by extension workers to convey counseling, in accordance with the approach to be taken. The purpose of this research is to: 1) analyze the factors of extension worker communication strategies in the application of post-harvest technology to farmer groups; 2) analyze the communication strategies of agricultural extension workers in implementing post-harvest technology to farmer groups. The research method used is a survey, and the sample size is 38 farmers using an accidental sampling method. This research was conducted from August to October 2023 in Longalo Village, North Bulango District. The data analysis in this study includes quantitative descriptive analysis and SWOT analysis. The results of this research are: 1) the factors of extension worker communication strategies in the application of post-harvest technology to farmer groups in Longalo Village, North Bulango District, are within criteria that correspond to an average total score of 3.18; 2) the communication strategies of extension workers in implementing post-harvest technology to farmer groups through SWOT analysis diagrams are in quadrant 1, which means it falls under an aggressive strategy or SO strategy with a total strength value of 1.96, while the opportunity value is 1.67. This indicates a strong function demonstrated by the strengths and opportunities possessed.

Keywords: *Communication strategy, post-harvest, technology application, agricultural extension worker.*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih, dimana salah satunya merupakan orang yang menyampaikan informasi atau biasa disebut sebagai kominikator [1]. Dalam proses komunikasi selalu berkaitan dengan intraksi sosial, baik itu perorang, kelompok, ataupun seluruh masyarakat. Dengan adanya komunikasi, penyuluh pertanian yang berperan sebagai komunikator dapat merubah sikap petani agar bisa beradaptasi dengan inovasi teknologi terbaru dalam usahatani kemudian menerapkanya di lapangan [2]. Oleh karena itu diperlukan strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam melakukan kegiatan penyuluhan.

Menurut Prabawa, (2020) strategi komunikasi merupakan suatu manajemen perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini merupakan bagian yang konkret dalam aktifitas komunikasi dan berdasarkan pada satuan teknik bagi penerapan tujuan dari komunikasi. Komunikasi adalah bagian terpenting dalam melakukan penyuluhan pertanian, komunikasi penting dibangun antara penyuluh pertanian dan petani agar bisa mencari solusi atas masalah yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani. Jika terjalin komunikasi yang baik antara petani dan penyuluh, kemungkinan besar masalah yang dihadapi akan lebih mudah diatasi. Dengan berdiskusi serta menggali infomasi dari penyuluh pertanian tentang usahatani yang menguntungkan bagi kesejahteraan petani [4].

Peranan penyuluh sangat berperan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia, maka penyuluh harus dituntut memiliki kompotensi dalam usahatani dan kinerja yang baik, terarah dan jelas [5]. Hingga saat ini peran penyuluh sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan keterampilan petani terhadap teknologi pertanian yang saat ini sudah canggih, seperti pada teknologi pasca panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan petani [6].

Penyuluh adalah orang yang berperan penting dalam pembangunan pertanian karena penyuluh turun langsung ke lapangan untuk membantu petani menyelesaikan masalah dalam

bertani serta berkomunikasi langsung baik memberikan edukasi maupun menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh petani, seperti penerapan teknologi pasca panen pada tanaman jagung [7]. Menurut Utomo & Ana, (2023) pada saat ini ada banyak macam teknologi yang sudah di terapkan dalam pasca panen seperti penggunaan mesin perontok untuk melakukan pemipilan jagung, mesin pengering jagung untuk menurunkan kadar air, dan lain sebagainya. Dengan adanya penerapan teknologi ini petani diharapkan mampu menghasilkan jagung yang bermutu, sehingga mampu dipasarkan dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Penanganan pasca panen secara langsung berperan dalam menekan susut bobot, mempertahankan mutu dan meningkatkan nilai tambah. Tingkat kehilangan panen dan pasca panen pada saat ini masih tinggi mencapai diatas 20%. Rendahnya kualitas dan kuantitas produk pangan masi banyak dijumpai di beberapa tempat dikarenakan masi rendahnya pengetahuan petani mengenai panen dan pasca panen, teknik dan pengelolaannya masih tradisional, kebutuhan yang mendesak (alasan ekonomi), kengganan untuk menggunakan teknologi karena alasan biaya dan kurangnya keterampilan penggunaan alsintan [9].

Desa Longalo adalah salah satu desa yang dijadikan sebagai tempat penelitian, terletak di Kecamatan Bulango Utara dengan luas wilayah 30,13 km², desa ini menjadi salah satu desa yang terluas di Kecamatan Bulango Utara dengan persentase sebesar 17,11% dan mayoritas penduduk rata-rata petani [10]. Ada beberapa komoditas yang memiliki potensi yang cukup baik salah satunya yakni jagung. Berikut ini adalah data luas panen dan produksi jagung di Desa Longalo dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1. Luas Panen dan Hasil Produksi di Desa Longalo

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Luas Panen (Ha)	53	57,7	61	66	68
Produksi (Ton)	420	450	480	480	540

Sumber : (BPP Bulango Utara 2022)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil produksi jagung di Desa Longalo mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara secara mendalam kepada petani jagung yang ada di Desa Longalo, hasil produksi yang meningkat tidak memberikan keuntungan yang maksimal pada petani. Karena banyak petani memiliki kendala pada nilai jual jagung yang relatif rendah, baik pada tengkulak maupun gudang. Hal ini terjadi karena jagung yang dihasilkan tidak memenuhi standar serta kualitas jagung yang dihasilkan tergolong rendah, seperti kadar air tinggi, banyak butir jagung yang rusak. Selain itu di desa Longalo mempunyai mesin operasional pengering jagung yang bisa dimanfaatkan oleh petani dalam menurunkan kadar air, akan tetapi pada saat ini mesin tersebut belum optimal digunakan oleh petani.

Permasalahan tersebut disebabkan karena kurang efektifnya komunikasi antara penyuluh dan petani. Antara materi yang disampaikan oleh penyuluh belum sepenuhnya di terapkan oleh petani. Peningkatan jumlah produksi jagung harus dibarengi dengan pengolaan pasca panen yang tepat, Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: 1) menganalisis faktor-faktor strategi komunikasi penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara; 2) menganalisis strategi komunikasi penyuluh pertanian lapangan dalam menerapkan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Agustus-Oktober 2023, dan dilakukan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara. Pemilihan dari lokasi penelitian ini karena ini adalah salah satu desa yang menjadi sentra pertanian usahatani jagung di Kecamatan Bulango Utara, selain itu didukung oleh adanya penyuluh pertanian dan kelompok tani yang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, kemudian sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari responden, dengan menggunakan kuisioner, sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari studi

kepustakaan dan instansi yang terkait dengan penelitian yakni jurnal-jurnal, data-data statistik serta Badan Penyuluh Pertanian. Metode penggambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan pendekatan sampling aksidental, Untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti menggunakan rumus slovin jumlah populasi sebanyak 242 petani jagung, sehingga diperoleh 38 orang yang akan dijadikan sampel.

Analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis SWOT. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam menerapkan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara. Dalam mengukur empat indikator penelitian menggunakan skala likert. Setiap pernyataan diberikan skor 1 sampai 4 (skor 1 = tidak sesuai, skor 2 = cukup sesuai, skor 3 = sesuai dan skor 4 = sangat sesuai) ini sesuai dengan jawaban yang dipilih oleh responden. Setelah data sudah dikumpulkan kemudian dicari skornya untuk mengetahui besar persentase dari faktor-faktor strategi komunikasi penyuluh dalam penerapan teknologi pasca panen dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval } = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval } = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0{,}75$$

Kemudian analisis data yang kedua menggunakan Analisis SWOT *(Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats).* Dengan menggunakan teknik deskriptif untuk mendekripsikan hasil yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat merumuskan strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam penerapan teknologi pasca panen tanaman jagung pada kelompok tani di desa Longalo kecamatan Bulango Utara.

Hasil dan Pembahasan

A. Faktor-faktor Strategi Komunikasi Penyuluh dalam Penerapan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani

Strategi komunikasi merupakan upaya penyuluh pertanian dalam melancarkan komunikasi dengan petani dan memanfaatkan media informasi yang tersedia. Adapun faktor-faktor dari strategi komunikasi penyuluh pertanian sebagai berikut.

1. Teknik komunikasi penyuluh pertanian

Teknik komunikasi adalah upaya penyuluh pertanian menyampaikan infomasi kepada petani sehingga informasi tersebut sesuai sasaran. Untuk indikator disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Teknik Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Penerapan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani

Indikator	Skor rata-rata	Kritetia
- Cara menyampaikan pesan	3,08	Sesuai
- Teknik penyampaian pesan	3,08	Sesuai
- Bahasa yang digunakan	3,39	Sangat Sesuai
Total	**9,55**	
Rata-rata	**3,18**	**Sesuai**

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tebel 2 dapat dilihat bahwa teknik komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi, termasuk dalam ketegori yang sesuai, ini bisa dilihat dari total rata-rata nilai seberasar 3,18. Hal ini berarti menurut petani, teknik komunikasi oleh penyuluh pertanian melalui tiga komponen indikator sudah sesuai dengan harapan petani yang ada di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara. Baik dari cara penyuluh menyampaikan pesan yakni dengan cara berkelompok, dimana penyuluh mengadakan pertemuan rutin bulanan untuk setiap kelompok tani, ini berada pada skor rata-rata 3,08 berada pada kategori sesuai. Kemudian yang kedua teknik penyampaian pesan yang dilakukan oleh penyuluh dengan skor rata-rata 3,08 berada pada kategori sesuai, dengan teknik yang

digunakan yaitu mendemonstrasikan tentang usahatani yang baik, sehingga petani bisa meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil jagung yang diperoleh petani. Untuk komponen yang terakhir penggunaan bahasa yang digunakan oleh penyuluh pertanian berada pada kategori sangat sesuai dengan skor rata-rata 3.39, dalam menyampaikan informasi atau pembinaan kepada petani, penyuluh menggunakan bahasa campuran dimana menggunakan Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Lokal daerah tersebut. Prabawa, (2020) menyatakan ketika melakukan komunikasi atau menyampaikan informasi pada orang lain, diharapkan penerima informasi bisa memahami pesan yang disampaikan. Agar tidak terjadi miskomunikasi kedepannya.

2. Pendekatan komunikasi penyuluh pertanian

Komponen indikator untuk mengukur strategi komunikasi terhadap pendekatan komunikasi penyuluh pertanian bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pendekatan Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Penerapan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani

Komponen Indikator	Skor rata-rata	Kritetia
- Keaktifan penyuluh	2,45	Cukup Sesuai
- Frekuensi kehadiran penyuluh	3,53	Sangat Sesuai
- Kedekatan penyuluh	3,26	Sesuai
Total	**9,24**	
Rata-rata	**3,08**	**Sesuai**

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pendekatan komunikasi oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi kepada petani termasuk dalam kategori sesuai, ini bisa dilihat dari total rata-rata nilai 3.08. Dimana indikator komponen keaktifan penyuluh pertanian dilapangan dengan skor rata-rata 2.45 berada pada kriteria cukup sesuai. Ini terjadi karena penyuluh kurang ikut serta, ketika petani melakukan kegiatan penerapan teknologi pasca panen. Lalu untuk komponen indikator kedua, frekuensi kehadiran penyuluh pertanian dengan skor rata-rata sebesar 3,53 ini berada pada kriteria sangat sesuai. Karena menurut petani, penyuluh selalu aktif dalam melakukan penyuluhan setiap bulannya. Selain itu, penyuluh sering mengadakan kunjungan pada petani langsung di lapangan untuk melihat perkembangan usahatani. Dari tiga komponen indikator yang sudah dianalisis, komponen yang memiliki nilai tertinggi. Dan untuk komponen indikator kedekatan dengan penyuluh berada pada skor rata-rata 3.26 yang artinya berada pada kategori sesuai. Artinya petani petani memiliki kedekatan emosional dengan penyuluh. Menurut Oktarina et al., (2019) dalam penelitiannya dimana petani harus sering melakukan diskusi dengan penyuluh sehingga petani sudah tidak merasa canggung untuk berkeluh kesah tentang masalah yang dihadapi dalam melakukan usahatani, oleh karena itu peran penyuluh dianggap penting dalam mengarahkan serta memberikan dorongan kepetani.

3. Saluran Komunikasi

Cara untuk menilai pendapat petani terhadap strategi komunikasi dalam saluran komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Saluran Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Penerapan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani

Komponen Indikator	Skor rata-rata	Kritetia
- Bentuk media komunikasi	3,34	Sangat Sesuai
- Pemanfaatan media komunikasi	3,26	Sesuai
- Pemanfaatan sumber informasi lainnya	3,13	Sesuai
Total	**9,74**	
Rata-rata	**3,25**	**Sesuai**

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Komponen indikator bentuk media komunikasi memiliki skor rata-rata 3.34 dengan kriteria sangat sesuai, hal ini menunjukkan bahwa bentuk media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian sangat diterima oleh petani, ada beberapa media komuniaksi yang digunakan penyuluh yakni proyektor, papan tulis, pengeras suara dan lain sebagainya. ini sesuai dengan penelitian Oktarina et al., (2019) menyatakan penggunaan media komunikasi ini untuk untuk memudahkan penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada petani dalam menambah pengetahuan tentang penerapan teknologi pasca panen serta berusahatani yang baik. Kemudian komponen kedua pemanfaatan media komunikasi berada padaa kriteria sesuai dengan skor rata-rata sesuai dengan skor rata-rata 3.26, hal ini menunjukkan bahwa petani setuju dengan cara penyuluh dalam membuat atau menyusun pesan yang disampaikan. Dengan memanfatkan sosial media berupa *whatsapp*, dengan membuat suatu grup bersama anggota kelompok tani. Media ini sangat membantu komunikasi antara petani dan penyuluh, dimana penyuluh bisa langung menyampaikan informasi kepada petani walau berada pada tempat yang berbeda. Untuk komponen indikator pemanfaatan sumber informasi lainnya berada pada kriteria sesuai dengan skor rata-rata 3.13. Berdasarkan hasil wawancara dari petani, bahwa penyuluh pertanian sering membantu mencarikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh petani. Degan bertanya kepada teman-teman sesama penyuluh, orang yang lebih berpengalaman dalam usahatani, serta pada instansi terkait. Hasil analisis dari ketiga komponen indikator menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Longalo, setuju dengan saluran komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi kepada petani, ini bisa dilihat dari total rata-rata nilai 3.25 atau berada dalam kategori yang sesuai.

4. Pesan Komunikasi

Komponen indikator untuk mengukur strategi komunikasi terhadap pendekatan komunikasi penyuluh pertanian bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Pesan Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Penerapan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani

Komponen Indikator	Skor rata-rata	Kritetia
- Kesesuaian pesan dengan kebutuhan petani	3,11	Sesuai
- Jenis pesan	3,32	Sangat Sesuai
- Pesan lain selain teknologi penanganan pasca panen	3,18	Sesuai
Total	**9,61**	
Rata-rata	**3,20**	**Sesuai**

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Komponen indikator pesan komunikasi ditinjau dari tiga aspek. Yang pertama yaitu kesesuaian pesan dengan kebutuhan petani, indikator ini berada pada kategori yang sesuai dengan skor rata-rata sebanyak 3,11. menurut petani pada saat penyuluh memberikan materi penyuluhan kepada petani itu disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh petani. Sedangkan untuk indikator kedua jenis pesan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian kepada petani berada pada skor rata-rata 3,32 atau memiliki kriteria sangat sesuai. Hal ini juga sudah sesuai dengan program penyuluh, dimana seorang penyuluh menentukan jenis pesan yang akan ditransfer kepada petani guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Lalu untuk komponen indikator terakhir penyampaian pesan lain selain teknologi penanganan pasca panen berada pada kriteria sesuai dengan skor rata-rata 3,18. Ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian tetap menyampaikan materi lain selain teknologi penanganan pasca panen, banyak materi disampaikan penyuluh yang berkaitan dengan pertanian.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Longalo, setuju dengan pesan komunikasi yang ditentukan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi kepada petani, ini bisa dilihat dari total skor rata-rata nilai 3.20 atau berada dalam kategori sesuai dengan yang diinginkan oleh petani. Pesan komunikasi merupakan materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian kepada petani dengan memiliki tujuan tertentu. Akan tetapi

materi bukan penentu keberhasilan dari kegiatan penyuluhan, penentu kebehasilan penyuluhan adalah cara atau teknik penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh petani [3].

Tabel 6. Faktor-faktor Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani

Komponen Indikator	Skor rata-rata	Kriteria
- Teknik Komunikasi	3.18	Sesuai
- Pendekatan Komunikasi	3.08	Sesuai
- Saluran Komunikasi	3.25	Sesuai
- Pesan Komunikasi	3.20	Sesuai
mlah	**12.71**	
Total Skor Rata-Rata	**3.18**	**Sesuai**

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas faktor strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam penerapan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo berada pada kriteria yang sesuai dengan total skor rata-rata yakni 3.18. Artinya dari empat komponen indikator dikemas dengan baik oleh penyuluh sehingga petani bisa memahami informasi yang disampaikan.

B. Strategi Komunikasi Penyuluh dalam Penerapan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani

Menurut Oktarina et al., (2019) untuk melancarkan kegiatan penyuluhan hal utama yang dilakukan yaitu dengan menyusun strategi. Untuk merumuskan strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam menerapkan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara menggunakan analisis SWOT.

1. Analisis Swot

Analisis SWOT merupakan suatu analisis yang dipakai untuk mengidentifikasi faktor internal dan ekternal, sehingga dapat merumuskan strategi yang baik dan tepat. faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Analisis Faktor Internal Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Menerapkan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani

No	Faktor Internal Kekuatan *(Strengths)*	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1.	Petani tergabung dalam kelompok tani	0,11	4	0,46
2.	Adanya kelompok tani sebagai wadah untuk berkomunikasi antar petani	0,09	3	0,31
3.	Memiliki penyuluh pertanian yang aktif	0,10	3	0,33
4.	Petani memiliki pengalaman dalam berusaha tani	0,10	3	0,32
5.	Alat mesin pertanian yang digunakan oleh kelompok tani sudah modern	0,09	3	0,29
6.	Kelompok tani memiliki mesin operasional dalam penanganan pasca panen	0,09	3	0,25
	Total Kekuatan	**0,58**		**1,96**

No	Faktor Internal Kelemahan *(Weaknesses)*	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1.	Petani kurang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan	0,06	2	0,11

2.	Sulitnya jaringan telephone yang menghambat komunikasi	0,06	2	0,12
3.	Petani belum sepenuhnya menerapkan materi yang disampaikan penyuluh	0,07	2	0,17
4.	Dalam melakukan pengeringan hasil panen masi bergantung pada sinar matahari	0,08	3	0,21
5.	Petani belum optimal dalam melakukan penanganan pasca panen	0,07	3	0,18
6.	Terbatasnya pengetahuan serta penguasaan teknologi yang rendah oleh petani	0,09	3	0,26
	Total Kelemahan	**0,42**		**1,05**
	Total IFAS	**1,00**		**3,01**
	Selisih			**0,91**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai total kekuatan yakni sebesar 1,96 nilai ini diperoleh dari perkalian antara jumlah bobot dengan rating, sedangkan total nilai kelemahan sebesar 1,15. Sehingga ini menunjukkan hasil yang positif dimana faktor kekuatan yang dimiliki lebih besar dibandingkan faktor kelemahan yang dimiliki, dengan hasil selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan yakni sebesar 0,91. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam menerapkan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara, mempunyai kekuatan yang lebih signifikan dari pada faktor kelemahan.

Tabel 8. *Analisis Faktor Ekternal Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Menerapkan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani*

No	Faktor Eksternal Peluang *(Opportunities)*	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Adanya komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani	0,10	3	0,35
2	adanya pertemuan rutin bulanan yang dilakukan oleh penyuluh dan petani	0,10	3	0,32
3	Tingkat adopsi teknologi pasca panen oleh kelompok tani	0,08	3	0,23
4	Teknologi yang memadai dalam penanganan pasca panen	0,09	3	0,29
5	Sarana dan prasarana penunjang penanganan pasca panen yang mudah diakses oleh petani	0,08	3	0,23
6	Adanya bantuan pemerintah untuk mengeringkan hasil panen jagung	0,09	3	0,25
	Total Peluang	**0,54**		**1,67**

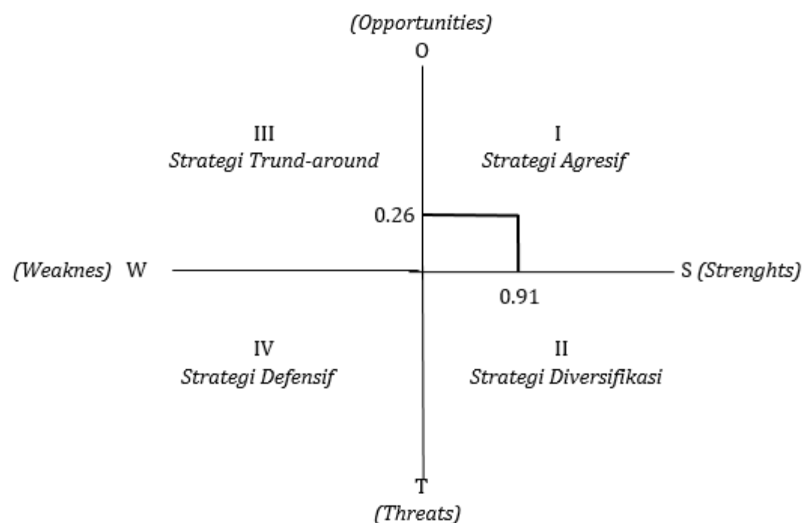
No	Faktor Eksternal Ancaman *(Threats)*	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Kondisi cuaca yang tidak menentu	0,09	3	0,28
2	Upah tenaga kerja yang semakin meningkat	0,10	3	0,32
3	Kualitas jagung yang dihasilkan tidak memenuhi standar	0,09	3	0,29
4	Harga jual jagung yang befluktuasi	0,10	3	0,32

5	Kehilangan hasil panen yang cukup tinggi	0,08	3	0,19
	Total Kelemahan	**0,46**		**1,40**
	Total Efas	**1,00**		
	Selisih			**0,26**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan nilai total peluang yakni sebesar 1,67 nilai ini diperoleh dari perkalian antara jumlah bobot dengan rating, sedangkan total nilai ancaman sebesar 1,40. Adapun hasil selisih antara faktor peluang dan ancaman yakni sebesar 0,26. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam menerapkan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara, mempunyai peluang yang lebih signifikan dari pada faktor ancaman pada saat merumuskan strategi yang lebih luas

Selanjutnya untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam menerapkan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara menggunakan diagram analisis SWOT yang disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Strategi Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Menerapkan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat nilai kekuatan yang dimiliki lebih besar dari pada kelemahan dengan selisih nilai sebesar 0.91, sehingga membentuk sumbu X dalam diagram SWOT. Demikian pula dengan nilai peluang lebih besar dari pada nilai ancaman dengan selisih nilai sebesar 0.26, sehingga membentuk sumbu Y dalam diagram SWOT. Sehingga strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam menerapkan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara, berada pada kuadran 1 yakni mendukung strategi agresif atau strategi SO (*Strenght-Opportunities*), artinya ini memiliki fungsi yang kuat yang ditunjukkan oleh kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Untuk memperoleh hasil analisis yang sesuai, perlu menunjukkan struktur analisis dengan membuat beberapa keputusan-keputusan yang strategis dengan menggunakan matrix SWOT. Keputusan yang strategis diperlukan dalam rangka memberikan arahan yang akan dilaksanakan dan diharapkan bisa memberi pengaruh dalam jangka waktu yang panjang. Matriks SWOT mendeskripsikan tentang bagaimana kecocokkan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi dengan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki. Adapun tabel matriks SWOT yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. *Matriks SWOT Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Menerapkan Teknologi Pasca Panen Pada Kelompok Tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara*
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

IFAS / EFAS	**Strengths (S)**	**Weaknesses (W)**
IFAS **EFAS**	1. Petani tergabung dalam kelompok tani 2. Adanya organisasi kelompok tani sebagai wadah untuk berkomunikasi bertukar informasi 3. Memiliki penyuluh pertanian yang aktif dalam melakukan penyuluhan 4. Petani memiliki pengalaman dalam berusaha tani dan penanganan pasca panen jagung 5. Alat atau mesin yang digunakan dalam penanganan pasca panen sudah modern 6. Kelompok tani memiliki mesin operasional dalam penanganan pasca	1. Petani kurang aktif dalam kelompok tani dan mengikuti kegiatan sekolah lapang 2. Sulitnya jaringan *telephone* yang menghambat komunikasi penyuluh dengan petani 3. Petani belum sepenuhnya menerapkan materi mengenai penerapan pasca panen 4. Dalam melakukan pengeringan hasil panen masi bergantung pada sinar matahari 5. Petani belum optimal dalam menerapkan teknologi penanganan pasca panen 6. Terbatasnya pengetahuan serta penguasaan teknologi yang rendah oleh petani
Opportunities (O) 1. Adanya komunikasi yang baik antara penyuluh dengan petani sebagai pelaku usaha 2. Adanya sekolah lapang yang dilakukan oleh penyuluh dan petani setiap bulan. 3. Tingkat adopsi teknologi pasca panen oleh kelompok tani 4. Teknologi yang memadai dengan adanya alsintan dalam penanganan pasca panen 5. Sarana dan prasarana penunjang penanganan pasca panen yang mudah di akses petani 6. Adanya penyediaan bantuan alsintan dari pemerintah seperti mesin porontok dan pengering jagung	**Strategi S-O** 1. Mengoptimalkan pertemuan rutin bulanan untuk mengembangan organisasi kelompok tani sebagai wadah berkomunikasi dan bertukar informasi (S_2,O_2). 2. Dengan adanya penyuluh pertanian yang aktif petani bisa lebih efektif dalam melakukan komunikasi kemudian didukung dengan adanya komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani (S_3,O_1). 3. Mengoptimalkan penggunaan mesin operasional dalam penanganan pasca panen dengan memanfaatkan peluang seperti dukungan dari pemerintah dalam penyediaan alsintan (S_6,O_6)	**Strategi W-O** 1. Dengan adanya sekolah lapang yang dilakukan oleh penyuluh bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan serta penguasan teknologi oleh petani (W_6,O_2) 2. Mengoptimalkan penanganan pasca panen dengan memanfaatkan sarana dan sarana yang mudah diakses oleh petani (W_5,O_5) 3. Memanfaatkan bantuan dari pemerintah dengan menggunakan mesin pengering jagung agar tidak lagi bergantung pada sinar matahari untuk mengeringkan hasil panen jagung (W_4,O_6)
Threats (T) 1. Kondisi cuaca yang tidak menentu dalam melakukan pengeringanhasil panen 2. Upah tenaga kerja yang membatu dalam kegiatan pasca panen semakin meningkat 3. Kualitas jagung yang dihasilkan oleh petani tidak memenuhi kuaitas standar 4. Harga jual jagung yang berfluktuasi atau tidak menentu 5. Kehilangan hasil panen yang cukup tinggi	**Strategi S-T** 1. Mengajak anggota yang tergabung dalam kelompok tani untuk saling bekerja sama untuk mengurangi upah tenaga kerja luar yang membantu kegiatan pasca panen 2. Menggunakan pengalaman petani dalam penanganan pasca panen untuk mengatasi kehilangan hasil panen yang cukup tinggi. 3. Dengan adanya penyuluh yang aktif, ini bisa di manfaatkan untuk menggali informasi lebih dalam, untuk mengatasi persoalan kualitas jagung sehingga bisa memenuhi standar.	**Strategi W-T** 1. Mengoptimalkan teknologi penganan pasca panen untuk bisa meminimalisir kehilangan hasil panen yang cukup tinggi oleh petani. 2. Meningkatkan pengetahuan serta penguasaan teknologi penaganan pasca panen untuk mengkasilkan kualitas jagung yang lebih baik dan sesuai standar yang telah ditetapkan

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Faktor strategi komunikasi penyuluh dalam penerapan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara, berada pada kriteria yang sesuai dengan total

skor rata-rata 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa petani setuju dengan 4 faktor strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam penerapan teknologi pasca panen pada kelompok tani.

Strategi komunikasi penyuluh pertanian dalam menerapkan teknologi pasca panen pada kelompok tani di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara, berdasarkan analisis SWOT berada pada kuadran 1, dimana mendukung strategi SO (*strength-Opportunities)* yang ditunjukkan oleh kekuatan dan peluang yang dimiliki. Dimana petani harus memanfaatkan pertemuan rutin atau sekolah lapang yang diadakan oleh penyuluh pertanian setiap bulan, untuk mengembangkan organisasi kelompok sebagai wadah berkomunikasi dan bertukar informasi. Serta mengoptimalkan tani penggunaan mesin operasional dalam penanganan pasca panen dalam meningkatkan kualitas hasil panen jagung, dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah dalam penyediaan alsintan.

Daftar Pustaka

[1] N. A. Khusna, E. Erawan, and A. W. Arsyad, “Strategi komunikasi petugas penyuluhan pertanian dalam meningkatkan hasil komoditas tanaman padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam paser Utara,” *J. ilmu Komun.*, vol. 6, no. 4, pp. 299–313, 2018.
[2] M. Alif, “Partisipasi petani dalam komunikasi penyuluhan (studi pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan,” *J. Commun. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 155–168, 2017.
[3] B. A. T. Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar*. Bali: Nila Cakra, 2020.
[4] M. Sari, “Peranan komunikasi dalam penyuluhan pertanian untuk pengembangan kemampuan pelaku kegiatan pertanian,” *J. pengembangani ilmu Komun. dan Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 116–124, 2018.
[5] N. A. Purwatiningsih, A. Fatchiya, R. Sri, and H. Mulyandari, “Pemanfaatan internet dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Cianjur,” *J. Penyul.*, vol. 14, no. 1, pp. 79–91, 2018.
[6] N. F. Khairunnisa, Z. Saidah, H. Hapsari, and E. Wulandari, “Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung The Agricultural Extension Agent ’ s Role on the Level of Corn Farming Production,” vol. 17, no. 02, pp. 113–125, 2021.
[7] J. Vintarno, Y. S. Sugandi, and J. Adiwisastra, “Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian Di Indonesia,” *J. responsive*, vol. 1, no. 3, pp. 90–96, 2019, doi: 10.24198/responsive.v1i3.20744.
[8] H. Utomo and I. D. Ana, *Pengalaman Melembagakan Inovasi*. Gajah Mada Universitas Press, 2023.
[9] D. Sagala *et al.*, *Budidaya Tanaman Pangan*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
[10] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, “Kecamatan Bulango Utara dalam angka 2020,” Bone Bolango, 2021.
[11] S. Oktarina, N. Hakim, and A. G. Zainal, “Persepsi petani terhadap strategi komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan media informasi di era digital,” *J. Komun. Pembang.*, vol. 17, no. 2, pp. 216–226, 2019, doi: 10.46937/17201926852.